
**Analisis Konsep Cinta dan Spiritualitas dalam Buku Puisi
Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu Karya Ibn 'Arabi serta Implikasinya pada Pembelajaran
Penulisan Puisi Kelas VIII
(Kajian Semiotika)**

Florinda Eka Prasada Waleulu¹⁾, Merry Lapasau²⁾, Yayan Sudrajat³⁾
Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

florindasoewiryo@gmail.com¹⁾, mlapasau@gmail.com²⁾, kang.iyan76@gmail.com³⁾

Abstract

This study has a purpose to describe the concept of love and spirituality in the poetry books Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, and Tarekat Rindu. The author used a qualitative descriptive technique with content analysis. The results of the analysis in the form of the Concept of Love in Ibn 'Arabi's View Love for Allah was found 11 times (92%), Love for Ahluh Bait was not found (0%), Love for Allah and the Messenger was found 1 time (8%) then for the findings of spirituality in Hasan Shadily's View, the indicator of Way of Thinking was found 6 times (55%), Praying was found 4 times (36%), and the indicator of Working was found 1 time (9%). Ferdinand de Saussure's Semiotic Theory approach found the indicator of Signs (sign) was found 3 times (8%), Symbols (symbols) were found 33 times (89%), and Signals (signals) were found 1 time (3%). Furthermore, Roland Barthes' Semiotic Theory approach with Denotative indicators was found 12 times (12.60%), and Connotative was found 8 times (8.40%).

Keywords: *Concept of Love, Spirituality, Ibn 'Arabi*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep cinta dan spiritualitas dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu*. Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Hasil analisis berupa Konsep Cinta dalam Pandangan Ibn 'Arabi Cinta Kepada Allah ditemukan 11 kali (92%), Cinta Kepada Ahluh Bait tidak ditemukan (0%), Cinta Kepada Allah dan Rasul ditemukan 1 kali (8%) kemudian untuk hasil temuan spiritualitas dalam Pandangan Hasan Shadily didapati indikator Cara Berfikir ditemukan 6 kali (55%), Berdoa ditemukan 4 kali (36%), dan indikator Berkarya ditemukan 1 kali (9%). Pendekatan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure didapati indikator Tanda (*sign*) ditemukan 3 kali (8%), Lambang (*symbol*) ditemukan 33 kali (89%), dan Isyarat (*signal*) ditemukan 1 kali (3%). Selanjutnya pendekatan Teori Semiotika Roland Barthes dengan indikator Denotatif ditemukan 12 kali (12,60%), dan Konotatif ditemukan 8 kali (8,40%)

Kata Kunci: *Konsep Cinta, Spiritualitas, Ibn 'Arabi*

PENDAHULUAN

Karya sastra ialah tulisan dengan penggunaan bahasa yang menjadi sarana dalam menggambarkan atau merefleksikan hal yang dialami di kehidupan nyata. Karya sastra, khususnya karya fiksi, merupakan hasil dari proses imajinatif di mana

penulis mengekspresikan ide dengan cara yang unik bagi setiap penulis. Peristiwa sejarah, pengalaman pribadi, atau kejadian nyata lainnya dapat menjadi sumber inspirasi bagi para penulis, begitu juga dengan imajinasi kreatif dari penulis itu sendiri. Proses ini merupakan proses yang bersifat individual, sehingga setiap penulis dapat memilih pendekatannya sendiri. Beberapa contoh dari perbedaan ini adalah metode pendekatan, pengembangan proses kreatif, dan cara penulis berekspresi hingga penggunaan bahasa yang dipakai dalam karya tersebut (Waluyo, 2002: 68).

Pengalaman spiritual menjadi bagian dari proses dari pengembangan diri, konsep spiritualitas dalam karya Ibn 'Arabi tidak hanya terbatas pada agama formal saja, tetapi lebih pada pengalaman pribadi dan perjalanan individu menuju penyatuan dengan Tuhan. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Waluyo (2002: 68) yang mengatakan adapun dalam prosesnya, hal demikian sifatnya individualitas, sehingga masing-masing pengarang memiliki cara yang berbeda, puisi sering kali menjadi media ekspresi untuk pengalaman mistis dan perjalanan spiritual tersebut. Dengan demikian berdasarkan hal tersebut mengajarkan puisi dengan konsep spiritualitas di sekolah adalah sebagai salah satu cara mengembangkan potensi siswa dalam menulis puisi bertema spiritualitas yang akan mendorong pemikiran reflektif dan ekspresi kreatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra adalah perwujudan yang mewakili kondisi pengarangnya yang dikemas secara apik dan menyuguhkan karya yang luar biasa sekaligus sebagai representasi segala pemikiran, perasaan, dan pengetahuannya. Adapun ihwal dalam karya sastra yang akan dianalisis lebih lanjut ialah karya sastra milik maha guru Ibn 'Arabi yaitu tokoh sufi yang gagasannya sangat emosional serta menguras pikiran dan perasaan.

Dengan cara dan gaya penyampaian yang berbeda secara kreatif dan ekspresif. Konsep wahdatul wujud yang Ibn 'Arabi ajarkan telah menuai resistensi yang sangat besar sepanjang sejarah intelektualisme Islam. Bagaimana tidak, banyak tokoh yang mengikuti ajarannya itu terpaksa harus disingkirkan karena membuat resah masyarakat. Masyarakat umum banyak yang merasa kesulitan dalam memahami ajaran Ibn 'Arabi yang menggunakan istilah filsafat yang sangat tinggi.

Hal ini sejalan oleh penelitian relevan yang ditulis oleh Muhammad Hasan Shiddiq & Mudjahirin Thohir (2020) meneliti tentang ANALISIS MAKNA PUISI 'AKU MELIHATMU' KARYA K. H. MUSTOFA BISRI KAJIAN SEMIOTIK MICHAEL RIFFATERRE. Simpulan mengenai garis besar puisi "Aku Melihatmu" dapat diperoleh dari ketidaklangsungan ekspresi serta identifikasi model, varian, matriks, dan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Puisi ini menginterpretasikan bahwa Allah SWT hadir dalam semua tindakan manusia serta makhluk lainnya. Seluruh alam, baik yang hidup maupun yang mati, mengakui keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan. Allah SWT memiliki kendali atas segala sesuatu, termasuk manusia, flora dan fauna serta semua elemen yang berada di langit. Segala sesuatu di alam semesta ini membuktikan keberadaan Allah SWT. Dalam ilmu Tauhid, memanglah Allah SWT itu tidak bertempat, tetapi setiap orang sudah semestinya dapat mempercayai dan meyakini keberadaan-Nya dengan melihat berbagai ciptaan-Nya.

Keterkaitannya dengan pembelajaran puisi di sekolah sangat bertalian erat khususnya di kelas VIII pada materi bab kelima yakni menciptakan puisi. Dalam pembelajaran puisi ada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau disingkat menjadi KKTP. Selanjutnya, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran disusun menyesuaikan rumusan Tujuan Pembelajaran atau TP oleh guru bahasa Indonesia pada masing-masing sekolah. Pada konteks penelitian ini setelah melakukan observasi di sekolah Islam Terpadu tepatnya di tempat penulis mengajar, dapat dijelaskan KKTP pada materi bab kelima menciptakan puisi dengan TP 8.3 ini adalah peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan makna yang tersirat dan tersurat dengan musikalisasi puisi.

Permasalahan yang ditemukan adalah siswa sekolah menengah pertama atau (SMP) dalam konteks ini masih banyak yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau kktp pada poin yang sudah disebutkan di atas, dengan alasan yang beragam. Sehingga peneliti di sini ingin melakukan analisis secara komprehensif dalam buku puisi Ibn 'Arabi yang memiliki banyak pesan tersirat, dan tersurat baik makna denotatif, konotatif, atau kiasan yang khas, serta mengandung unsur-unsur puisi lainnya yang bisa dikupas melalui penelitian terstruktur. Sehingga harapannya adalah melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat menghasilkan temuan baru dengan variabel penelitian yaitu konsep cinta dan spiritualitas dalam buku-buku puisi Ibn 'Arabi. Kedua variabel tersebut dipilih oleh peneliti karena mewakili unsur-unsur puisi yang dapat mempengaruhi penciptaan puisi yang membuat puisi itu unik, estetik, dan bermakna.

Selanjutnya agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra khususnya puisi di sekolah guna meningkatkan atau bahkan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran atau KKTP pembelajaran puisi. Mengingat dalam buku puisi Ibn 'Arabi memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas VIII dengan demikian sangatlah tepat untuk bisa dianalisis dan menyumbangkan hasil analisis untuk kemajuan siswa SMP dalam mempelajari puisi sebagai karya sastra. Harapan kemajuan itu seperti, siswa dapat mengungkapkan makna yang tersirat dan tersurat baik itu makna denotatif, konotatif dan kiasan dengan dikemas dengan musikalisasi puisi melalui buku puisi Ibn 'Arabi serta mengungkapkan melalui tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk teks puisi. Selain itu, siswa juga secara langsung akan mendapatkan wawasan dan motivasi tentang sastrawan muslim yang melahirkan banyak karya untuk dapat dinikmati dan sangat berharga. Hal ini juga sesuai dengan latar belakang sekolah tempat peneliti mengabdikan sebagai guru, yaitu di sekolah Islam Terpadu, yang mana dalam konteks ini melengkapi untuk penelitian buku puisi Ibn 'Arabi yang lekat dengan puisi Islamnya dan dapat saat diimplementasikan di sekolah seperti sekolah Islam Terpadu.

Karya yang dipilih ialah berupa buku puisi yang berjumlah empat seri dengan judul yang berbeda kemudian memilih sebuah tema yaitu konsep cinta dan spiritualitas guna mengupas tuntas karya Ibn 'Arabi dalam proses analisisnya nanti, hal tersebut karena ajaran-ajaran dan pemikiran seorang Ibn 'Arabi memiliki dimensi ke arah ketuhanan dan mistik yang sangat mendalam sangat relevan dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan dan sastra. Oleh karenanya dalam konteks pembelajaran puisi di sekolah, konsep-konsep ini menjadi

kunci dalam memperkaya pemahaman siswa dalam belajar untuk memahami hingga bisa menulis puisi yang bukan hanya sekedar keestetikaan dan kebermaknaan, tetapi juga menggali dimensi spiritual yang lebih dalam. Hal itu tentu bisa dikaitkan dengan pengalaman siswa secara langsung maupun pengalaman secara tidak langsung.

Cinta sebagai inti dari eksistensi dalam Karya Ibn 'Arabi menekankan bahwa cinta adalah inti dari segala sesuatu yang hadir di alam semesta ini. Baginya, cinta adalah penggerak utama penciptaan dan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang dipercayai. Lebih lanjut sebuah konsep cinta dalam karya-karyanya melalui simbol dan metafora membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis simbolisme dan kiasan agar ketika menulis puisi siswa memahami bahwa konsep cinta bukan hanya tentang perasaan, keromantisan, tetapi juga sebuah prinsip universal yang meliputi hubungan manusia dengan pencipta, diri sendiri, dan sesama makhluk melalui simbol dan kiasan. Tentunya hal ini memotivasi siswa dalam memiliki perspektif lebih luas tentang konsep tema cinta dan membantu mereka menulis puisi bertema cinta dan spiritual. Sehingga diharapkan nantinya siswa tidak lagi kebingungan ketika mendapatkan tugas membuat karya puisi karena sudah diajarkan tentang bagaimana seharusnya menulis puisi dengan pendekatan konsep tersebut.

METODE

Dalam rangka menginterpretasikan puisi-puisi Ibn 'Arabi, digunakan pendekatan hermeneutika sebagai bagian dari metode deskriptif kualitatif. Ratna (2011: 44) berpendapat bahwa pendekatan yang memiliki cara kerja yang memungkinkan penafsiran dan pemahaman terhadap objek yang dilihat meliputi metode deskriptif kualitatif, hermeneutika, atau metode analisis isi. Karena penelitian ini bertujuan dalam melakukan analisis serta mendapat penjelasan dari pengorganisasian kumpulan puisi, maka penulis memilih metode deskriptif kualitatif. *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi. Data penelitian ini ialah buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan cara (Mukhtar, 2013: 135), antara lain: Pertama, reduksi data (*data reduction*), penulis memilih dan memilah-milah data yang akan dianalisis berupa judul puisi, bait dan larik atau ungkapan yang menyangkut tentang isi penelitian. Kedua, sajian data (*data display*), penulis menampilkan data-data yang telah dipilih dan dipilah-pilah dan menganalisis konsep cinta dan spiritualitas melalui simbolik (tanda/lambang); Ketiga, *verification*, penulis menyimpulkan hasil analisis mengenai konsep cinta dan spiritualitas dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* karya Ibn 'Arabi.

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan human instrument dibantu dengan tabel analisis dan isi dari objek yang diteliti. Sugiyono (2015: 306) mengemukakan bahwa, “instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.” Oleh karena itu, peneliti menyajikan tabel instrumen yang digunakan

untuk memperoleh data dan informasi segala pengetahuan mengenai analisis konsep cinta dan spiritualitas dalam dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat*, dan *Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian ini akan dijelaskan tentang informasi bahan penelitian sekaligus menjadi pembahasan dari peneliti. Dalam deskripsi ini peneliti atau (penulis) akan memberikan gambaran tentang konsep cinta dan spiritualitas melalui pendekatan teori Ibn 'Arabi, pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes yang ada dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat*, dan *Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi.

Tabel 1. Hasil Kajian Semiotik Ferdinand de Saussure

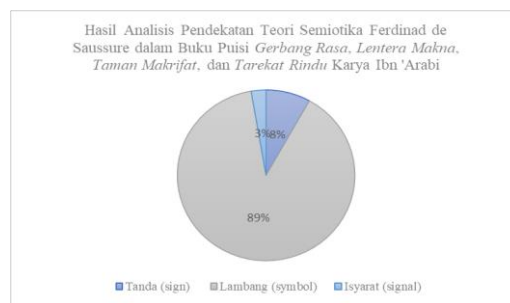
No.	Pendekatan Teori Semiotik Ferdinand de Saussure dalam Buku Puisi <i>Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat</i> , dan <i>Tarekat Rindu</i> Karya Ibn 'Arabi	Jumlah	Persentase
1.	Tanda (<i>Sign</i>)	3	8%
2.	Lambang (<i>Symbol</i>)	33	89%
3.	Isyarat (<i>Signal</i>)	1	3%
	Jumlah	36	100%

Tabel 2. Hasil Analisis Konsep Cinta

No.	Konsep Cinta dalam Pandangan Ibn 'Arabi	Jumlah	Persentase
1.	Cinta Kepada Allah (Cinta Allah Lebih Dahulu	11	92%
2.	Cinta Kepada Ahlul Bait (Cinta Kepada Nabi SAW)	0	0%
3.	Cinta Kepada Allah dan Rasul	1	8%
	Jumlah	12	100%

Tabel 3. Hasil Analisis Spiritualitas

No.	Spiritualitas dalam Pandangan Hasan Shadily	Jumlah	Persentase
1.	Cara Berpikir	6	55%
2.	Berdoa	4	36%
3.	Berkarya	1	9%
	Jumlah	11	100%



Gambar 1 Hasil Analisis Teori Semiotika Ferdinand de Saussure



Gambar 2. Konsep Cinta

Gambar 3. Spiritualitas

Pembahasan

Pembahasan dari tabel 1 dan gambar 1 Berdasarkan rekapitulasi baik di dalam tabel maupun diagram untuk hasil analisis menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand de Saussure berupa unsur tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*signal*) dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* karya Ibn ‘Arabi didapati unsur semiotika yang melekat pada beberapa puisi. Unsur yang paling mendominasi ialah lambang (*symbol*) yang mencapai 33 lambang (*symbol*) dengan persentase 89%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku puisi Ibn ‘Arabi ini banyak mengandung lambang atau simbol pada puisi-puisinya. Selanjutnya, melalui unsur semiotika Ferdinand de Saussure penulis dapat mengupas dan mengetahui makna-makna tersembunyi atau tersirat yang disampaikan oleh penyair dalam hal ini Ibn ‘Arabi, yang mana secara keseluruhan, lambang atau simbol lebih mendominasi atau banyak ditemukan di dalam puisi. Hal itu menunjukkan bahwa kekayaan makna dan memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi lapisan-lapisan yang lebih mendalam lagi dari teks puisi-puisi tersebut. Sehingga pemahaman terhadap lambang-lambang ini memberikan wawasan yang lebih luas terhadap tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair Ibn ‘Arabi.

Contoh lambang atau simbolisme dalam puisi Ibn ‘Arabi yang memiliki makna mendalam melalui analisis pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure didapati unsur lambang (*symbol*) pada puisi berjudul “Keindahan” dalam buku *Tarekat Rindu* halaman 57, terdapat diksi **hatinya**, **malamku**, **tulang sumsumku**, dan **darahku** dalam bait dan larik puisi, yang apabila dimaknai secara simbolisme, yang pertama pada diksi **hati** secara universal melambangkan cinta, emosi dan

kesenangan. Kemudian pada diksi **malamku** melambangkan kesepian, kesendirian, penyucian, serta pencerahan sebagai transformasi pribadi. Kemudian diksi **tulang sumpsuku** melambangkan kehidupan, kekuatan, dan energi. Dan pada diksi **darahku** yang melambangkan kekuatan, keberanian, dan pengorbanan seorang hamba kepada Tuhan sesuai dengan konteks puisi ini. Maksudnya ialah seseorang rela mengorbankan kehidupannya untuk tidak mudah terbawa arus kehidupan duniawi demi bisa dekat dengan Tuhannya. Terakhir ada diksi **semesta** yang mana dapat diasumsikan sebagai simbol atau melambangkan kehidupan nyata yang luas di muka bumi, artinya dalam konteks puisi ini jika dimaknai secara utuh satu puisi berjudul “Keindahan” ini yaitu seseorang yang menyerahkan seluruh hidupnya hanya untuk mengabdikan dengan cara beribadah kepada-Nya secara totalitas, atau sepenuh hati, dia rela meninggalkan kebahagiaan duniawi, bisa saja kebahagiaan duniawi itu dilambangkan oleh diksi **semesta**.

Itulah salah satu contoh dari puisi Ibn ‘Arabi yang sudah melewati fase analisis mendalam oleh penulis menggunakan teori pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, ada banyak makna tersirat pada puisi Ibn ‘Arabi setelah dilakukan analisis yang menggunakan lambang atau simbol-simbol dalam penyampaian pesan tersiratnya. Hal ini tentu bisa menyesuaikan dengan interpretasi masing-masing pembaca, mau seperti apa anda menerjemahkannya, mau menggunakan asumsi seperti apa, sudut pandang yang bagaimana, maka anda nantinya akan mendapatkan makna yang sangat beragam.

Adapun hasil temuan lainnya yang mencapai 3 buah unsur tanda (*sign*) dengan persentase 8% untuk puisi-puisi Ibn ‘Arabi, dari hasil tersebut dapat dipaparkan kembali bahwa tanda (*sign*) merupakan unsur semiotika yang juga selalu ada pada setiap puisi. Contohnya, pada puisi berjudul “Bersabarlah” dari buku puisi **Gerbang Rasa halaman 13**, hasil analisis berdasarkan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure didapati unsur lambang (*symbol*) yaitu ditandai pada kata manusia, dan tanda (*sign*) pada kata sabar, dalam bait dan larik puisi “Bersabarlah”, yang mana semua kata yang ditandai mulai dari bagian lambang (*symbol*) dan juga tanda (*sign*) tersebut dapat dijelaskan sebagai makna khusus atau kias yang menandai lambang (*symbol*) dan yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek melalui tanda (*sign*) dalam hal ini teraktualisasi pada religi yang berhubungan langsung dengan Allah Swt yaitu manusia. Maknanya, **sabar** adalah tanda kehadiran Tuhan dalam diri manusia sesuai konteks puisi “Bersabarlah”.

Ketiga, ada unsur isyarat (*signal*) dengan hasil temuan sebanyak 1 unsur isyarat (*signal*) dipersentasekan sebesar 3% dan terdapat pada buku puisi **Tarekat Rindu halaman 101**, hasil analisis berdasarkan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure didapati unsur lambang (*symbol*) pada diksi **Musa** dan diksi **Cinta**, dalam bait dan larik puisi berjudul “Anggur Cinta” ini, yang mana diksi yang telah di tandai sebagai lambang (*symbol*) dapat dijelaskan bahwa **Musa** adalah seorang nabi dan rasul tentu menjadi lambang dari manusia pilihan dengan segala mukjizat yang menyertainya, serta ada diksi **Cinta** yang dapat dikatakan sebagai lambang karena melihat secara situasional pada konteks puisi berjudul “Anggur Cinta” ini yaitu menggambarkan orang yang tengah dimabuk cinta karena meminum anggur. Cinta diibaratkan seperti anggur yang sudah diolah menjadi sebuah minuman yang

dapat memabukkan. Serta ada isyarat (*signal*) pada kata minumlah sebagai isyarat untuk membuktikan kebenaran bahwa cinta itu seperti anggur bisa memabukkan, ditafsirkan berdasarkan bait dan larik pada puisi berjudul “Anggur Cinta” ini.

Dengan demikian, simpulan dari hasil rekapitulasi analisis temuan tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*signal*) pada puisi-puisi Ibn ‘Arabi, terdapat dominasi lambang atau simbol-simbol, terutama lambang atau simbol yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan Rasulnya, serta proses perubahan dan transisi emosional batin yang dialami oleh individu dalam perjalanan spiritual. Artinya puisi-puisi Ibn ‘Arabi ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan dan menghidupkan pemahaman mistik ruhani yang lebih dalam. Seperti, ketika manusia ingin melihat kilas balik atas apa saja yang sudah terjadi dalam hidupnya, puisi Ibn ‘Arabi ini menjadi titik temu atas pencarian makna dari kilas balik peristiwa dalam kehidupan manusia.

Dalam pembelajaran puisi di kelas VIII TP 8.3 guru bisa memperkenalkan puisi Ibn ‘Arabi ini sebagai bahan ajar atau materi ajar untuk mengasah rasa, cita, dan karsa siswa terhadap karya sastra dan bisa menjadi bentuk apresiasi sastra. Hal lainnya karena dalam karyanya Ibn ‘Arabi banyak mengungkapkan puisi bertema cinta, dan spiritualitas tentu menjadi kunci untuk siswa agar dapat mengungkapkan makna tersirat dan tersurat melalui tema cinta dan spiritualitas. Yang mana dalam proses membelajarkan puisi kepada siswa dapat mendorong mereka untuk melakukan pencarian nilai-nilai cinta dan spiritualitas dalam diri mereka sendiri berdasarkan pengalaman pribadi.

Senada dari penjelasan di atas, hasil temuan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure ini harapannya siswa dapat mengetahui pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya dalam lambang atau simbol, dan siswa nantinya dapat mengembangkan daya pikir kreatif, imajinatif, intuitif ketika mereka mempelajari puisi Ibn ‘Arabi ini menggunakan lambang atau simbol-simbol, serta menjadi refleksi untuk siswa agar siswa mau mencintai Allah dalam setiap perjalanan hidup siswa, seperti pada beberapa puisi Ibn ‘Arabi dalam penelitian ini ditemukan banyak konsep cinta kepada Allah dengan berbagai cara dan bisa dicontoh oleh siswa. Proses itulah yang nantinya membuat siswa menjadi semakin memahami makna tersirat dalam lambang atau simbol-simbol, yang nantinya bisa juga dipraktikkan langsung saat pembuatan puisi bertema cinta dan spiritualitas siswa dapat mengungkapkan isi hati, melalui lambang atau simbol-simbol.

Adapun penjelasan lainnya dari hasil analisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, berkaitan dalam pembelajaran puisi di kelas VIII pada TP 8.3 elemen membaca dan memirsa, siswa mampu mengungkapkan makna tersirat dan tersurat dalam konteks ini informasi dalam teks puisi Ibn ‘Arabi tentunya, baik itu makna tersirat dan tersurat dalam bentuk lambang atau simbol-simbol sebagai upaya mengungkapkan adanya sebuah gagasan, pikiran, perasaan dan pesan yang disampaikan penyair. Selain itu, harapannya siswa bisa lebih mudah dan mampu menginterpretasikan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan melalui lambang atau simbol-simbol agar dapat memusikalisasi puisi. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, dan selanjutnya siswa diharapkan mampu untuk menyajikan gagasannya dalam

musikalisasi puisi Ibn ‘Arabi. Serta termotivasi dan tergerak ketika menulis kreatif mengungkapkan isi hati melalui puisi berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik menggunakan lambang atau simbol-simbol.

Pembahasan dari tabel 2 dan gambar 2 adalah menjelaskan tentang hasil temuan dari konsep cinta dan spiritualitas Ibn ‘Arabi serta konsep cinta dalam teori semiotika Roland Barthes, penulis akan mendeskripsikan berdasarkan tabel dan gambar (diagram) hasil rekapitulasi seperti yang sudah disajikan di atas. Pertama, hasil temuan konsep cinta dan spiritualitas Ibn ‘Arabi ada tiga indikator konsep cinta yaitu konsep Cinta Kepada Allah (Cinta Allah Lebih dulu daripada Hamba-Nya), Cinta Kepada Ahlul Bait (Cinta Kepada Nabi SAW), dan Cinta Kepada Allah dan Rasul. Yang mana konsep Cinta dan spiritualitas Kepada Allah lebih mendominasi, dari data rekapitulasi ada sebanyak 11 temuan yang dipersentasekan sebesar 92%. Kedua, hasil temuan konsep cinta dan spiritualitas Kepada Ahlul Bait (Cinta Kepada Nabi SAW) tidak ditemukan, dan konsep cinta dan spiritualitas Kepada Allah dan Rasul sebanyak 1 temuan data dengan persentase sebesar 8%.

Adapun persentase dari masing-masing indikator dalam konsep cinta Ibn ‘Arabi ini setelah dianalisis yaitu untuk indikator poin (a) sebesar 92%, dari 12 data berupa puisi yang memenuhi indikasi konsep cinta untuk penelitian ini dari buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* karya Ibn ‘Arabi, kemudian untuk indikator poin (b) sebesar 0% dari 12 data puisi artinya poin indikator (b) ini tidak ditemukan dalam puisi, dan untuk indikator konsep cinta poin (c) sebesar 8% yang mana jika diatrik kesimpulan bahwa konsep cinta yang dibawa oleh Ibn ‘Arabi berhubungan dan bertalian erat dengan faktor keagamaannya, hal itu menunjukkan bahwa identitasnya sebagai muslim adalah mutlak dia jalankan dan diabadikan dalam puisi-puisinya.

Penjelasan lainnya dari hasil analisis menggunakan teori konsep cinta yang khas dari Ibn ‘Arabi, yaitu dari penyair puisinya sendiri Ibn ‘Arabi yang beraliran sufistik dan dan dipadukan dengan dua teori semiotika dari Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes aliran *semeion* atau semiotik. Tentunya penggunaan kedua teori tersebut memberikan warna untuk hasil analisis, karena penulis dapat mengetahui konsep cinta dan spiritualitas sebuah karya sastra puisi dngan memberikan perspektif yang komprehensif dan masif. Maksudnya ialah hal itu berguna ketika mempelajari dan atau ingin membelajarkan puisi dalam konteks kepada anak atau siswa di sekolah, mereka akan memiliki kesempatan mengeksplorasi pengetahuan akan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra puisi yang sangat kaya.

Berikut Implikasinya terhadap pembelajaran menulis puisi ialah siswa dapat melihat hasil analisis dalam penelitian ini sebagai sumber belajar. Sumber belajar mengenai cara menulis puisi yang baik dengan latar belakang agama, budaya, sosial, politik, atau latar belakang topik lainnya, khusus dalam penelitian ini Ibn ‘Arabi menulis puisi-puisinya dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* ini dengan latar belakang agama, agama yang dianut oleh Ibn ‘Arabi yaitu Islam.

Pembahasan yang terakhir adalah menjelaskan tentang hasil temuan dari spiritualitas dalam teori Hasan Shadily, penulis akan mendeskripsikan berdasarkan tabel dan gambar hasil rekapitulasi seperti yang sudah disajikan di atas. Pertama, hasil temuan spiritualitas Shadily ada empat indikator spiritualitas yaitu cara

berfikir, merasa, berdoa, dan berkarya. Yang mana spiritualitas dengan perwujudan **cara berfikir** lebih mendominasi, dari data rekapitulasi ada sebanyak 6 kali temuan yang dipersentasekan sebesar 55%. Kedua, hasil temuan spiritualitas dengan perwujudan **berdoa** ditemukan 4 kali dengan persentase 36% dan terakhir ada spiritualitas dengan perwujudan **berkarya** ditemukan 1 kali dengan persentase sebesar 9%.

Selanjutnya, dari hasil analisis menggunakan teori spiritualitas Hasan Shadily dapat diketahui bahwa Ibn ‘Arabi sebagai penyair yang beraliran sufistik ini pada puisi-puisinya sangat kuat unsur spiritualitasnya dalam setiap bait dan larik pada puisi-puisinya, artinya jika dikaitkan dengan teori disampaikan oleh Hasan Shadily (dalam Jalaluddin, 2019: 286) mengatakan bahwa “spiritualitas adalah kehidupan rohani (spiritual) dan perwujudannya dalam cara berfikir, merasa, berdoa, dan berkarya”. Di dalam puisi-puisi yang sudah dianalisis di antaranya puisi berjudul *Yang Sempurna, Keadaan Manusia, Unsur-Unsur Penciptaan, Bersabarlah, Perihal Hati, Anggur Cinta, Ekstase Cinta, Mengenal-Nya, Terpisah dan Berjumpa, Mencintai dan Merindu, Semesta Cinta, dan Keindahan* yang mana 12 puisi tersebut mengandung spiritualitas yang kuat.

Isinya banyak menggambarkan bagaimana seorang manusia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada Tuhannya. Dengan demikian nilai spiritualitas akan tercermin dalam pribadi seseorang ketika mereka melakukan perbuatan yang mengarah kepada apa yang diperintahkan Tuhan, hampir secara menyeluruh puisi-puisi Ibn ‘Arabi berisi bagaimana Tuhan hadir dan memberikan tanggung jawab besar kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, melalui tanda-tanda alam, melalui peristiwa yang melibatkan keduanya antara manusia dan alam, semua itu sebagai cara Tuhan menyampaikan perintah-Nya dan dapat dijalani atau ditaati oleh manusia dan makhluk lainnya. Tentunya hal itu ditegaskan oleh ayat-ayat Al-Quran dan hadist sebagai sumber murni rujukan dalam puisi Ibn ‘Arabi.

Hal ini sejalan oleh penelitian relevan yang ditulis oleh Muhammad Hasan Shiddiq & Mudjahirin Thohir (2020) meneliti tentang ANALISIS MAKNA PUISI ‘AKU MELIHATMU’ KARYA K. H. MUSTOFA BISRI KAJIAN SEMIOTIK MICHAEL RIFFATERRE. Simpulan mengenai garis besar puisi “Aku Melihatmu” dapat diperoleh dari ketidaklangsungan ekspresi serta identifikasi model, varian, matriks, dan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Puisi ini menginterpretasikan bahwa Allah SWT hadir dalam semua tindakan manusia serta makhluk lainnya. Seluruh alam, baik yang hidup maupun yang mati, mengakui keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan. Allah SWT memiliki kendali atas segala sesuatu, termasuk manusia, flora dan fauna serta semua elemen yang berada di langit. Segala sesuatu di alam semesta ini membuktikan keberadaan Allah SWT. Dalam ilmu Tauhid, memanglah Allah SWT itu tidak bertempat, tetapi setiap orang sudah semestinya dapat mempercayai dan meyakini keberadaan-Nya dengan melihat berbagai ciptaan-Nya.

Selanjutnya, di kelas VIII dalam materi menciptakan puisi dengan TP 8.3 diharapkan siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempelajari cara menganalisis informasi dalam bentuk pesan atau arahan, pandangan, perasaan, pikiran, serta gagasan yang tepat tentang teks puisi dengan cara siswa diberikan

buku puisi Ibn 'Arabi, kemudian mereka menganalisisnya, lalu pengimplikasian lainnya ialah siswa mampu mengungkapkan makna tersirat dan tersurat dan memusikalisasi puisi secara kreatif. Dengan mempelajari puisi-puisi Ibn 'Arabi ini. dengan mengetahui juga bagaimana cara mengungkapkan isi hati ke dalam puisi dengan konsep cinta dan spiritualitas, makna denotatif dan konotatif, serta penggunaan tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*signal*) agar hasil puisi lebih multitafsir.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini hasil analisis konsep cinta dan spiritualitas dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi dapat digunakan sebagai bahan ajar tetap pada pembelajaran sastra yaitu pada kelas VIII semester 1 dengan Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Membaca dan Memirsa yaitu menganalisis informasi dalam bentuk pesan atau arahan, pandangan, perasaan, pikiran, serta gagasan yang tepat tentang teks puisi dengan tujuan pembelajaran (TP) 8.3 mampu mengungkapkan makna tersirat dan tersurat dengan musikalisasi puisi. Keterampilan yang terdapat pada TP 8.3, Elemen Membaca dan Memirsa yaitu mampu mengungkapkan makna tersirat dan tersurat dengan musikalisasi puisi secara kreatif di kelas VIII.

Selanjutnya, secara khusus untuk hasil analisis konsep cinta dalam pandangan Ibn 'Arabi di kelas VIII dalam materi menciptakan puisi dengan TP 8.3 diharapkan siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempelajari cara menganalisis informasi dalam bentuk pesan atau arahan, pandangan, perasaan, pikiran, serta gagasan yang tepat tentang teks puisi dengan cara siswa diberikan buku puisi Ibn 'Arabi, kemudian mereka menganalisisnya, lalu pengimplikasian lainnya ialah siswa mampu mengungkapkan makna tersirat dan tersurat dan memusikalisasi puisi secara kreatif. Dengan mempelajari puisi-puisi Ibn 'Arabi ini. dengan mengetahui juga bagaimana cara mengungkapkan isi hati ke dalam puisi dengan konsep cinta dan spiritualitas, makna denotatif dan konotatif, serta penggunaan tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*signal*) agar hasil puisi lebih multitafsir.

Kemudian kaitannya dalam pembelajaran puisi di kelas VIII ini dalam TP 8.3 elemen membaca dan memirsa, untuk hasil analisis konsep spiritualitas siswa harus mampu mengungkapkan makna tersirat dan tersurat dalam bentuk unsur spiritualitas yang menunjukkan wujud spiritualitas **cara berfikir, merasa, berdoa, dan berkarya**, sebagai bentuk semangat dalam mendekati diri kepada Tuhan. Sehingga bisa memberi gambaran yang jelas kepada siswa bahwa kegiatan spiritualitas sejatinya ada dalam diri mereka sendiri.

Hasil penelitian ini disumbangkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang konsep cinta dan spiritualitas dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi. Lebih meningkatkan dan menciptakan pemahaman literasi yang lebih aktif dan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diambil hikmah berupa nilai-nilai strategi pembelajaran sastra yang bisa diterapkan.

Adapun untuk kalangan mahasiswa Dapat pula digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai konsep cinta dan spiritualitas dalam buku puisi *Gerbang Rasa, Lentera Makna, Taman Makrifat, dan Tarekat Rindu* Karya Ibn 'Arabi.

Dan peneliti ini disumbangkan sebagai rujukan atau referensi generasi selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pendekatan teori semiotika utamanya untuk mengungkapkan konsep cinta dan spiritualitas dengan serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang kajian pendekatan teori semiotika melalui analisis puisi secara mendalam.

REFERENSI

- 'Arabî, I. (1967). *Futûhât al-Makkiyyah*. Toronto: Toronto University.
- Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan Keempat Belas Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Barthes, R. (2007). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Emzir, S. R., & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Fradana, A. N. (2014). Dimensi Sufistik Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 151-160.
- Hartati, D., Harahap, S., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Puisi " Aku" Karya Chairil Anwar Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 395-402.
- Hikmat, A., Puspitasari, N.A., & Hidayatullah, S. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: Copyright Prof. DR. HAMKA.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- Minderop, A. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, D. (2018). Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan: Teknik dan aplikasinya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 37-48.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Edisi Kesebelas, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ratna, N. K. (2012). *Glosarium: 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusamana, D. (2005). *Tokoh dan Pemikiran Semiotik*. Cetakan Kesatu.
- Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan semiotika. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(1), 31-50.
- Soepandi, D. (2023). Analisis puisi “Aku Membawa Angin” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketujuh, Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.